

Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Alqur'an Hadits Kelas 4 Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musthofa Nusa Tenggara

Muhammad Sutikno^{1*}, Resti Septikasari²

^{1 2} STIT-NU Sumber Agung OKU Timur, Universitas Nurul Huda

E-mail: muhammadsodik081@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Alqur'an Hadits kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musthofa Nusa Tenggara. Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data penelitian diperoleh observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan teknik kajian isi (*content analysis*) dan deskriptif kualitatif. Teknik ini dilakukan dengan mengidentifikasi data yang diperoleh, diolah kemudian dianalisis secara konseptual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran Alqur'an Hadits kelas 4 MI Al-Musthofa Nusa Tenggara. Guru menggunakan strategi pembelajaran tidak langsung / berpusat pada siswa. Dalam meningkatkan mutu pembelajaran Alqur'an Hadits yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Alqur'an Hadits di kelas 4 MI Al-Musthofa Nusa Tenggara, yaitu *pertama*, seorang guru harus bisa membuat RPP, *Kedua*, guru harus mempunyai sikap profesional dan kreatifitas (kreatif, inovatif, aktif), *Ketiga*, kesadaran guru akan tujuan pembelajaran, *Keempat*, guru menganjurkan peserta didik untuk mempunyai sumber belajar lain selain LKS.

Kata kunci: Strategi Guru, Mutu Pembelajaran, Al-Quran Hadist

PENDAHULUAN

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen, Pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Suryana, 2016). Dengan demikian jelas bahwa guru berada pada semua jenjang pendidikan formal dari pendidikan usia dini sampai pada tingkat pendidikan menengah yang dituntut sebagai pendidik yang profesional bukan pendidik yang amatir atau asal-asalan apalagi dalam mencapai mutu pendidikan baik dalam mutu proses pembelajaran maupun penilaian dan lain sebagainya, sebagai tujuan dari pendidikan nasional. Dalam sistem pembelajaran disekolah/madrasah, guru dan siswa merupakan komponen penting (Husniyatus, 2017). Sehingga tidaklah mungkin terwujudnya suatu lembaga pendidikan tanpa adanya peran guru dan siswa atau peserta didik. Karena keduanya suatu komponen yang tak dapat terpisahkan satu sama lain.

Keduanya sangat mempengaruhi dalam tercapai tidaknya tujuan pendidikan. Ibarat dua sisi mata uang yang satu sama lain memiliki unsur nilai yang sangat urgen selain komponen pendidikan lain. Potensi diri manusia dapat dikembangkan melalui proses belajar dalam lembaga pendidikan, sedangkan pendidikan merupakan upaya pengembangan potensi diri peserta didik. Pendidikan dapat mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, social, nasionalisme, akhlaqul karimah, seni budaya dan lain sebagainya. Tanpa pendidikan, maka suatu bangsa akan tertindas oleh derasnya arus tantangan zaman. Oleh karena itu, untuk menghadapi arus tantangan di era globalisasi tersebut, memungkinkan perlu adanya penataan terhadap sistem pendidikan secara utuh dan universal terutama dalam masalah mutu pendidikan. Seperti yang telah diamanatkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dengan tujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik bersikap secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaqul karimah, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Maka dari itu, proses pembelajaran sangat memerlukan sistem yang baik dan inovatif sehingga mempermudah dalam menyampaikan ilmu dan nilai (*transfer of knowledge and value*) kepada peserta didik. Karena pendidikan sebagai sarana (*wasilah*) belajar dan mengajar dalam menumbuhkembangkan kualitas diri manusia. Dalam proses kegiatan belajar mengajar peserta didik sangat memerlukan pendidik atau guru untuk menjadi mesin penggerak (*promotor*) perjalanan pembelajaran. Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar dan menengah (Uno, 2018). Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Lebih mulia dari itu, guru dalam islam dikenal sebagai "*abu al-ruh*" bagi peserta didiknya berarti bapaknya ruh (Hasibuan, 2018). Eksistensinya merupakan sosok yang memelihara kejiwaan peserta didiknya, membina mental, mendidik akhlak, membimbing dan mengarahkan kejalan yang lurus sesuai dengan ajaran agama islam.

Oleh karenanya, guru memiliki kedudukan tinggi dan mulia dalam islam, kalau orang tua dirumah merupakan orang tua yang menumbuhkembangkan jasmani/fisik anak sedangkan guru disekolah merupakan orang tua yang menumbuhkembangkan rohani anak. Disamping itu, guru sebagai manusia yang akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT seperti yang dijanjikan oleh Allah SWT dalam Alqur'an surat Al-mujadalah ayat 11. Sebagai motivasinya ada keterangan dalam hadits Nabi Muhammad SAW bersabda yang artinya : "*Jadilah engkau orang yang berilmu, atau orang yang menuntut ilmu, atau orang yang mau mendengarkan ilmu, atau orang yang menyukai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka.*" (H.R. Baihaqi). Jadilah engkau sebagai orang yang "*Aliman*" maksudnya orang yang berilmu seperti guru, atau jadilah "*Muta'alliman*" yang berarti orang yang mau belajar ilmu, atau jadilah "*Mustami'an*" artinya orang yang selalu mendengarkan ilmu, atau jadilah "*Muhibban*", maksudnya orang yang cinta akan ilmu, dan jangan jadi "*Khomisan*" yaitu orang yang kelima maksudnya orang yang tidak berilmu, tidak mau belajar, tidak mau mendengar ilmu, atau tidak mau mencintai ilmu, itulah orang yang kelima, maka akan celaka. *Naudzu billahi mindzalika*. Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan dan perubahan sikap/perilaku peserta didik kepada yang lebih baik sesuai dengan potensi dan minat bakat peserta didik masing-masing.

Dalam proses pembelajaran dikelas masih banyak ketidaksesuaian guru dalam menggunakan strategi, metode, pendekatan, media dan lain sebagainya. Sehingga peserta didik merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran yang baik tentunya dapat dilakukan dengan menggunakan strategi yang tepat dan sesuai dengan situasi dan keadaan peserta didik. Guru harus memiliki cara mengajar yang tepat agar siswa dapat belajar dengan baik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan. (Septikasari, 2017)

Pada umumnya pembelajaran Al-qur'an Hadits pada sekolah dasar masih terkesan monoton yang isinya hanya menyampaikan teori-teori materi tentang ayat-ayat Alqur'an dan Al-hadits. Sementara guru dituntut harus kreatif dan inovatif dalam membentuk suasana belajar mengajar dengan berbagai macam strategi, metode, tehnik, pendekatan, dan media pembelajaran yang sesuai. Pada dasarnya, manusia seperti peserta didik dalam fitrahnya pasti membutuhkan ilmu agama untuk menata hidup dan mencapai kebahagiaan didunia dan akherat. Sebagai tuntunan hidup, Alqur'an hadits merupakan satu-satunya pedoman dan tuntunan yang harus dipelajari dan dipahami oleh peserta didik. Pada pendidikan Madrasah Alqur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri merupakan karakteristik materi yang ada pada kurikulum pendidikan madrasah.

Dalam proses pembelajaran Al-qur'an Hadits, metode pembelajaran yang digunakan biasanya adalah metode ceramah dan demonstrasi. Maka ada teori dan prakteknya. Dalam bahasa agama

dikatakan bahwa mencari ilmu tanpa diamalkan ibarat pepatah mengatakan “*Al-ilmu bila Amalin Kasyajarotin Bila Tsamarin*” artinya ilmu yang tidak diamalkan ibarat pohon tak berbuah. Begitu pula sebaliknya amal yang tanpa disertai dengan ilmu maka amalnya tertolak dan tidak diterima.

Harapan guru dalam proses pembelajaran adalah keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik dalam memahami dan mempraktekkan ilmu yang didapat. Ini merupakan problem dan kesulitan yang harus dijalani oleh seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karenanya guru dituntut harus memahami strateginya dalam menyampaikan materi pelajaran khususnya Al-qur’an Hadits. Guru sebagai motivator harus bisa mendorong peserta didiknya untuk semangat dalam mencari ilmu pengetahuan.

Dikatakan bahwa guru, *Teacher has an important role in for the implementation of the education*, yang artinya guru memiliki peran penting dalam implementasi pendidikan (Haq, 2019). Selain guru sebagai motivator guru juga sebagai fasilitator artinya guru sebagai pengelola kelas harus dapat menjadikan suasana kelas menjadi nyaman dan aman, membentuk iklim belajar yang menyenangkan. Ada istilah “**PAIKEMI GEMBROT**” yaitu *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Islami dengan Gembira dan Berbobot*, jenis pembelajaran ini bisa dilakukan oleh seorang guru dalam menciptakan iklim belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Dalam proses belajar mengajar juga diperlukannya interaksi dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Interaksi akan berjalan baik bilamana guru memiliki strategi, metode, pendekatan, media, tehnik yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Strategi pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dua komponen tersebut menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Tidak akan berarti guru yang kompeten tanpa adanya peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Al-qur’an Hadits dalam pelaksanaannya membutuhkan pemahaman setiap sub bahasan. Materi Alqur’an Hadits membutuhkan pemahaman ayat-ayat Alqur’an berupa huruf hijaiyah sehingga peserta didik saat menulis dan membaca ayat-ayat Alqur’an ataupun Hadits bisa melakukannya secara mandiri. Oleh karena materi Alqur’an Hadits harus memiliki ilmu dasar Alqur’an maka seorang guru harus memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang cukup luas serta strategi yang sangat tepat sasaran agar dalam menyampaikan materi Al-qur’an Hadits dapat tersampaikan secara totalitas dan semaksimal mungkin tercapai dengan baik (Sanjaya, 2016).

Langkah guru dalam menyusun mata pelajaran yang efektif dan efisien yang dapat mendukung proses pembelajaran adalah pemilihan strategi pembelajaran. Ketika mengidentifikasi strategi pembelajaran untuk mata pelajaran, seorang guru harus memilih salah satu dari dua jenis strategi yaitu berpusat pada guru (*teacher center*) dan strategi yang berpusat pada siswa (*student center*). Strategi guru adalah kegiatan yang akan digunakan untuk mengajarkan mata pelajaran, misalnya menyajikan sebuah konsep dengan menampilkan video atau membaca sebuah kisah, atau menunjukkan bagaimana mengkonjungsi sebuah kata kerja (Hasibuan, 2018)

Strategi guru dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran materi Alqur’an Hadits pada kelas 4 nantinya akan menjadi acuan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Melihat dari beberapa permasalahan dalam kelas seperti, belum antusiasnya peserta didik, sehingga lambatnya dalam menerima materi yang diajarkan mendorong guru untuk menyusun strategi pembelajaran yang dapat menarik peserta didik. Guru dapat menggunakan salah satu strategi inkuiri, dimana siswa didorong untuk berfikir kritis, menyampaikan ide atau pendapatnya sehingga dapat menyimpulkan inti dari materi yang disampaikan sesuai dengan kemampuan berfikir masing-masing peserta didik. Selain strategi inkuiri dilakukan, guru juga memberi motivasi dengan memberikan apresiasi seperti acungan jempol, tepuk tangan atau kata-kata pujian atas ide atau pendapat yang telah disampaikan dengan cara dan bahasa sendiri dari para peserta didik. Motivasi dipandang perlu dan sangat urgen karena merupakan bagian penting dari strategi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas. Motivasi juga berpengaruh pada mudah dan tidaknya peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

METODE/EKSPERIMEN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (J.Moleong, 2017). Pelaksanaan penelitian dilakukan sejak tanggal 28 Maret 2022 sampai tanggal 31 Maret 2022 di MI Al-Musthofa Nusa Tenggara yang terletak di Jl. Desa Nusa Tenggara Kecamatan Belitang 3 Kabupaten OKU Timur.

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, yang dapat berupa lembaga pendidikan tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Dalam hal tersebut maka kehadiran seorang peneliti merupakan faktor penting dalam proses penelitian.

Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan dan menentukan keberhasilan sebuah penelitian karena peneliti itu sendiri sebagai instrumen kunci. Obyek atau sasaran dalam penelitian ini adalah Peserta didik MI Al-Musthofa Nusa Tenggara. Sebagai Subjek penelitiannya yaitu guru bidang studi Alqur'an Hadits. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan instrumen wawancara. Dan tahapan dalam analisis data selama dilapangan Model Miles and Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis datanya yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan Nasional. Sejalan dengan kondisi dan tantangan tersebut, berdasarkan wawancara dengan salah satu guru Alqur'an Hadits kelas 4 MI Al-musthofa Nusa Tenggara, yakni Muhammad Wahyono, S.Pd., beliau mengatakan bahwa hendaknya Pendidikan Agama Islam Khususnya materi Alqur'an Hadits harus dikembangkan melalui strategi-strategi guru untuk meningkatkan mutu mata pelajaran Alqur'an Hadits sehingganya peserta didik tidak hanya mampu menguasai materi secara teoritik akan tetapi mampu mengaplikasikannya secara praktik. Berdasarkan hal tersebut, guru Alqur'an Hadits MI Almusthofa Nusa Tenggara menggunakan strategi yang akan menjadikan suasana pembelajaran lebih mengena dan bermakna tidak monoton akan tetapi justru menghasilkan mutu pembelajaran Alqur'an Hadits yang lebih baik.

Strategi pembelajaran merupakan cara dalam proses belajar mengajar antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai dengan strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan materi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD (Kompetensi Dasar) didalam RPP. Pendidik di MI Al-Musthofa Nusa Tenggara menggunakan strategi pembelajaran yang tidak langsung atau berpusat pada siswa yang biasa disebut dengan inkuiri. Yaitu proses pembelajaran selain dari berpusat pada siswa juga melatih peserta didik untuk mandiri, berfikir kritis dan menemukan ide-ide sendiri dengan penuh percaya diri.

Pengajaran inkuiri dibentuk atas dasar diskoveri, sebab seorang siswa harus menggunakan kemampuannya menemukan ide (*discoveri*) dan kemampuan lainnya. Dalam inkuiri, seseorang bertindak sebagai seorang ilmuwan (*scientist*), melakukan eksperimen, dan mampu melakukan proses pembelajaran inkuiri, antara lain; mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang gejala alami, merumuskan masalah-masalah, merumuskan hipotesis-hipotesis, merancang pendekatan *investigative* yang meliputi eksperimen, melaksanakan eksperimen, mensintesis pengetahuan, memiliki sikap ilmiah, antara lain objektif, ingin tahu, keterbukaan, menginginkn dan menghormati model-model teoritis serta bertanggung jawab (Hamalik, 2019).

Selain itu juga guru menggunakan pendekatan pengalaman yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan ibadah dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan karena dalam prosesnya ada beberapa peserta didik yang lambat dalam menerima materi (Hamalik, 2019). Guru tersebut memiliki inisiatif dan kreativitas dalam berinovasi untuk menggunakan media-media pembelajaran seperti media audio visual dengan tujuan mempermudah dalam menerima materi pembelajaran. Guru kreatif adalah guru idola para siswa. Siswa akan merasa nyaman bila berada dalam suasana pembelajarannya. Selain itu, ia juga mampu menjadi teladan bagi siswanya (Hamalik, 2019)

Dalam menggunakan Strategi pembelajaran inkuiri guru mata pelajaran Alqur'an Hadits kelas 4 tersebut biasanya menggunakan metode ceramah dan demokrasi. Metode ceramah berarti menyampaikan materi-materi secara teori tentang mata pelajaran Al-qur'an Hadits kemudian dilanjutkan dengan demokrasi berarti memberikan kesempatan waktu kepada peserta didik untuk memberikan ide-ide, menanggapi dan menyimpulkan inti ide/ gagasan masing-peserta didik. Nilai karakter yang didapat dalam pembelajaran inkuiri tersebut meliputi adanya tujuan pembelajaran, adanya alur kegiatan pembelajaran, sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang mendukung. Strategi pembelajaran bertujuan untuk mencapai tujuan.

Ada beberapa strategi pembelajaran yang digunakan, dikelompokkan ke dalam strategi *exposition-discovery learning*, dan strategi pembelajaran kelompok dan strategi individual atau *groups-individual learning* (Tabroni & Qutbiyah, 2022). Dalam strategi *exposition*, bahan pelajaran disajikan secara utuh kepada peserta didik dalam bentuk jadi dan peserta didik dituntut untuk memahami dan menguasai bahan pelajaran tersebut. Roy menyebutnya dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*). Dikatakan strategi pembelajaran langsung karena dalam strategi tersebut, materi pelajaran disajikan langsung kepada peserta didik dan hak mutlak peserta didik untuk menguasainya secara penuh.

Melihat karekteristik yang demikian, maka strategi ini sering juga dinamakan strategi pembelajaran tidak langsung. (Santoso, 2020). Dalam rangka membangun dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan aman bernuansa islami, maka guru Al-qur'an Hadits di MI Al Musthofa berupaya menggunakan strategi-strategi yang sesuai dengan situasi dan keadaan pendidikan saat ini. Strategi yang sering digunakan dalam proses pembelajaran Alqur'an Hadits kelas 4 MI Al-Musthofa Nusa Tenggara adalah strategi pembelajaran tidak langsung/ berpusat pada siswa (*student center*) atau disebut dengan pembelajaran inkuiri. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu secara sistematis, berfikir kritis, logis sehingga mereka bisa merumuskan sendiri penemuannya. Karakteristik pembelajaran inkuiri tersebut adalah berpusat pada peserta didik dan berfikir kritis.

Adapun langkah-langkah dalam strategi pembelajaran tersebut meliputi; langkah awal guru mengajukan pertanyaan yang tidak mengarah, dan selanjutnya memberikan kesempatan peserta didik untuk menyampaikan ide, kemudian guru menangkap inti dari ide-ide peserta didik, memberikan kesimpulan serta memberikan kesempatan berfikir pada peserta didik dan memberi penjelasan.

Model pembelajaran tersebut merupakan pembelajaran yang bervariasi dengan menggunakan pembelajaran partisipatif yang merupakan model pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, sebagai upaya menghilangkan kejenuhan dan rasa bosan dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar akan terus berjalan secara efektif.

Dalam peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia No. 41 tahun 2007 tentang Standar proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, menjelaskan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas Mata Pelajaran, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian kompetensi, Tujuan pembelajaran, materi Ajar, Alokasi Waktu, metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian Hasil Belajar dan Sumber Belajar (Ramayulis, 2016). Adapun perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Silabus dikembangkan berdasarkan standar isi dalam proses pembelajaran. Dan silabus juga perlu dikembangkan dengan menggunakan sarana yang sudah ada dimadrasah. Sedangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Madrasah hendaknya memfasilitasi segala sarana dan prasarana agar guru mampu melengkapi RPP dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada dimadrasah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti selama pengumpulan data di MI Al-Musthofa Nusa Tenggara dalam proses pembelajaran berlangsung guru mata pelajaran Alqur'an Hadits sudah melakukan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pembelajaran, baik itu dari perencanaan pembelajaran (RPP) dan silabus serta penilaian dalam pembelajaran. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran juga sudah menggunakan strategi, metode, media dan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran. Beberapa karakteristik perkembangan peserta didik pada usia sekolah dasar menjadikan guru untuk lebih memperhatikan dan mengetahui keadaan peserta didiknya sehingga guru memungkinkan untuk menerapkan strategi dan metode dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik tersebut.

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran mata pelajaran Alqur'an Hadits di kelas 4 pada MI Al-Musthofa Nusa Tenggara, antara lain : *Pertama*, Seorang guru membuat rencana pembelajaran berupa RPP dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien. *Kedua*, guru memiliki sikap profesional dan kreatifitas aktif dan inovatif dalam mengolah pembelajaran serta memberikan motivasi, spirit kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya masing-masing dengan metode, pendekatan, media dan tehnik yang sesuai dengan materi yang disampaikan. *Ketiga*, Tumbuhnya rasa kesadaran guru akan tugas dan fungsinya sebagai pendidik profesional dalam mencapai tujuan pembelajaran. *Keempat*, guru menggunakan beberapa macam sumber buku dan media pembelajaran serta menganjurkan peserta didik untuk memiliki sumber belajar selain yang ada pada guru dan sekolah sebagai bahan penunjang/pendukung keberhasilan pembelajaran.

Pembelajaran sebagaimana dijelaskan dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, adalah sebagai berikut :

Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian (evaluasi) proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan (Mulyasa, 2015)

Tercapainya suatu proses pembelajaran itu disebabkan banyaknya komponen pendukung seperti strategi yang tepat, metode yang sesuai, berbagai macam media dan sumber yang digunakan. Dalam melaksanakan pembelajaran guru mata pelajaran Alqur'an Hadits kelas 4 MI Al-Musthofa nusa Tenggara telah mengacu pada RPP dengan penjabaran dalam silabus, yang dimaksudkan agar proses pembelajaran akan lebih terarah. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran Alqur'an Hadits kelas 4 MI Al-Musthofa Nusa Tenggara juga sesuai dengan standar proses pembelajaran yang meliputi:

- a. Silabus yang dikembangkan oleh pemerintah
- b. RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran
- c. Ketentuan alokasi waktu dan beban belajar
- d. Buku pegangan guru dan murid

- e. Jumlah peserta didik dalam setiap kelas belajar
- f. Pengelolaan yang baik
- g. Kegiatan pendahuluan pembelajaran
- h. Kegiatan inti menggunakan model pelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD setiap mata pelajaran
- i. Kegiatan penutup guru dan siswa ada pengulangan materi untuk menguatkan daya ingat
- j. Guru memanfaatkan hasil penilaian untuk merencanakan remedial, dan pengayaan.

Dalam hal tersebut, pada hakekatnya memang guru harus mengetahui dan memahami tujuan pembelajaran dengan memacu pada RPP yang telah dibuat dan dikembangkan melalui silabus. Pada standar proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran merupakan barometer atau tolok ukur untuk menentukan hasil akhir dalam sebuah proses pembelajaran. Sejauh mana pencapaian pembelajaran akan dapat terlihat dengan jelas. Maka dalam hal ini guru sebagai agen perubahan juga sebagai penentu keberhasilan peserta didik dalam segala aspeknya.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan telah menemukan tentang strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Alqur'an Hadits. Dalam proses pembelajarannya guru harus melibatkan peran aktif peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Alqur'an Hadits adalah dengan menggunakan strategi inkuiri. Interaksi guru dan siswa sangat dominan dalam proses transfer ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral serta adab. Materi pelajaran Alqur'an Hadits harus dikembangkan dengan tidak hanya memahami secara teoritis namun secara praktis. Oleh karenanya urgensi strategi-strategi guru dalam menyampaikan materi tersebut dapat dilakukan. Dengan demikian, materi yang disampaikan nantinya akan mudah dipahami dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik baik disekolah maupun diluar sekolah. Namun apabila guru hanya menyampaikan materi secara monoton maka mutu pembelajaran Alqur'an Hadits tidak dapat tercapai secara maksimal.

Guru pembelajaran Alqur'an Hadits pada MI Al-musthofa Nusa Tenggara menggunakan strategi inkuiri yang tidak menuntut kemungkinan masih ada strategi-strategi guru yang lebih pas dapat digunakan dalam proses pembelajaran Alqur'an Hadits, mengingat pada setiap madrasah memiliki karakter peserta didik yang kompleks. Pada prinsipnya strategi inkuiri yang digunakan guru Alqur'an Hadits kelas 4 MI Al-Musthofa Nusa Tenggara adalah bertujuan untuk melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran agar tidak mengalami kejenuhan.

Strategi inkuiri juga merupakan sarana problem solving pada peserta didik yang memiliki potensi yang berbeda untuk mengembangkan minat dan bakatnya masing-masing. Strategi inkuiri memiliki pengaruh yang signifikan pada proses pembelajaran dalam memahami materi Alqur'an dan Hadits secara mendalam, karena adanya ide-ide kreatif yang dimunculkan dan disalurkan. Pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan ide atau gagasan dalam strategi inkuiri, memungkinkan peserta didik akan lebih berkembang secara intelektual dan emosionalnya bahkan spiritualnya. (Winanto & Makahube, 2016)

Kecerdasan intelektual adalah kecerdasan yang menuntut pemberdayaan otak, hati, jasmani dan pengaktifan manusia untuk berinteraksi secara fungsional dengan yang lain. Sedangkan kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antara sesama manusia, makhluk lain dan alam sekitarnya. Kecerdasan spiritual adalah suatu kecerdasan yang menghasilkan karya kreatif dalam berbagai kehidupan, karena upaya manusia yang suci bertemu dengan inspirasi Tuhan. Dalam pandangan islam sendiri bahwa kecerdasan merupakan anugrah Allah SWT, yang teragung bagi manusia. Kecerdasan intelektual bagian penting dalam pembelajaran dan ikut berperan dalam menentukan keberhasilan atau tidaknya seseorang dalam belajar. Begitu pula dengan kecerdasan emosional akan melahirkan energi untuk memotivasi diri, mengolah emosi, mengenal emosi diri dan orang lain hingga pada mampu menjalin hubungan baik dengan orang lain. Dengan demikian pendidikan agama islam melalui materi Alqur'an Hadits akan lebih bermakna dan berdaya guna baik pada aspek kognitif maupun aspek afektif peserta didik. Pembelajaran yang bermakna akan berpengaruh pula pada tatanan sosiologis dan psikologis peserta didik sehingganya diharapkan memberikan kontribusi dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan pemahaman keislaman dalam bidang Alqur'an dan Hadits (Sukring, 2013).

Strategi guru yang sering digunakan dalam proses pembelajaran Alqur'an Hadits kelas 4 MI Al-Musthofa Nusa Tenggara adalah strategi pembelajaran tidak langsung/ berpusat pada siswa (*student center*) atau disebut dengan pembelajaran inkuiri.

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu secara sistematis, berfikir kritis, logis sehingga mereka bisa merumuskan sendiri penemuannya. Karakteristik pembelajaran inkuiri tersebut adalah berpusat pada peserta didik dan berfikir kritis (Rustini, 2009). Dilihat dalam pembelajaran inkuiri, guru hanya bersifat sebagai fasilitator ketimbang menjadi pengajar, sehingga dengan menggunakan strategi ini guru dapat mendorong siswa untuk mengembangkan skema yang terbentuk dalam pemikiran siswa dan menyediakan lingkungan belajar yang mendukung keaktifan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (Wenno et al., 2016)

Adapun langkah-langkah dalam strategi pembelajaran tersebut meliputi guru mengajukan pertanyaan yang tidak mengarah, dan selanjutnya memberi kesempatan peserta didik untuk menyampaikan ide, kemudian guru menangkap inti dari ide-ide peserta didik, memberikan kesimpulan serta memberikan kesempatan berfikir pada peserta didik dan memberi penjelasan. Tujuan utama dari strategi ini dapat menjadikan guru dan peserta didik yang memiliki jiwa kreatif, inovatif dan berfikir kritis dalam membangun suasana belajar yang aman, nyaman, efektif dan efisien serta menyenangkan sehingga dapat memahami materi secara maksimal dan komprehensif.

PENUTUP

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti selama pengumpulan data di MI Al-Musthofa Nusa Tenggara dalam proses pembelajaran berlangsung guru mata pelajaran Al-qur'an hadits kelas 4 telah melakukan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pembelajaran, baik itu dari perencanaan pembelajaran (RPP) dan silabus serta penilaian dalam pembelajaran. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran juga sudah menggunakan strategi, metode, media dan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran. Strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran Alqur'an Hadits kelas 4 MI Al-Musthofa Nusa Tenggara adalah menggunakan strategi pembelajaran tidak langsung / berpusat pada siswa (inkuiri). Dalam meningkatkan mutu pembelajaran Alqur'an Hadits yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Alqur'an Hadits di kelas 4 MI Al-Musthofa Nusa Tenggara, yaitu *pertama*. Seorang guru harus bisa membuat RPP, *Kedua*, guru harus mempunyai sikap profesional dan kreatifitas (kreatif, inovatif, aktif), *Ketiga*, kesadaran guru akan tujuan pembelajaran, *Keempat*, guru menganjurkan peserta didik untuk mempunyai sumber belajar lain selain LKS.

Dengan demikian, strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Alqur'an hadits kelas 4 pada MI Al-Musthofa Nusa Tenggara akan tercapai dengan baik sesuai dengan standar tujuan pembelajaran sehingga terwujudnya Visi dan Misi MI Al-Musthofa yaitu "*Unggul Dalam Mutu Berpijak Pada Iman Dan Taqwa*".

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada STIT NU Sumber Agung OKU Timur, MI Al-Musthofa Nusa Tenggara Kecamatan Belitang 3 kabupaten OKU Timur beserta dewan guru yang telah bekerja sama, khususnya guru mata pelajaran Alqur'an Hadits kelas 4, yang telah memberikan informasi dan data penelitian yang akurat demi terlaksananya penelitian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. (2019). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Haq, A. (2019). *Peranan guru dalam pelaksanaan program kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in*. Bumi Ayu.
- Hasibuan, S. N. dan Z. E. (2018). *No Title*. Kencana.
- Husniyatus, Z. S. dan. (2017). *Pengembangan Media pembelajaran Berbasis ICT, Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Kencana.
- J.Moleong, L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2015). *Implementasi kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (2016). *Profesi dan Etika Keguruan*. Kalam Mulia.
- Rustini, H. T. (2009). Penerapan Model Inkuiri dalam Meningkatkan Pembelajaran IPS SD Kelas IV Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 1(1). <https://doi.org/10.17509/eh.v1i1.2721>
- Sanjaya. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group.
- Santoso, A. (2020). *STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR AL QUR'AN HADITS DI MADRASAH IBTIDAIYAH 12 DESA NGAMPEL KECAMATAN BALONG KABUPATEN PONOROGO*. niversitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Septikasari, R. (2017). *PEMBELAJARAN TIMBAL BALIK (RECIPROCAL TEACHING) DAN PENGARUHNYA TERHADAP PEMAHAMAN BACAAN DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI KELAS V DI MI AL MUSTHOFA BELITANG III*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Ke-1)*. Alfabeta.
- Sukring. (2013). *Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*. Graha Ilmu.
- Suryana, N. I. dan Y. (2016). *Kompetensi Pedagogik*. Genta Group Production.
- Tabroni, I., & Qutbiyah, S. M. (2022). Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Masa Pandemi COVID-19 Di SMP Plus Al-Hidayah Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, Vol.1, No., 353–360.
- Uno, H. B. (2018). *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*. Bumi Aksara.
- Wenno, I. H., Esomar, K., & Sopacua, V. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Dan Pencapaian Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 35(3), 378–385. <https://doi.org/10.21831/cp.v35i3.10706>
- Winanto, A., & Makahube, D. (2016). Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd Negeri Kutowinangun 11 Kota Salatiga. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 119. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p119-138>